

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian Kualitatif

Penelitian berjudul “Perilaku Judi Toto Gelap (Togel) Pada Remaja di Kelurahan Srandol Kulon” menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln (2005) penelitian kualitatif mempelajari hal-hal dalam konteks pengaturan yang alami, yang direpresentasikan dalam bentuk catatan lapangan, wawancara, foto, percakapan, dan rekaman. Fenomena yang ada dipahami dan ditafsirkan sesuai dengan makna-makna yang dibawa subjek kepada peneliti.

Menurut Burns dan Grove (dalam Vishnevsky & Beanlands, 2004) penelitian kualitatif fokus menyelidiki pengalaman manusia dengan perspektif holistik dan mendalam yang dilakukan di “lapangan” atau tempat alami sehingga dibutuhkan analisis data yang berkelanjutan. Pengumpulan data dan metodologi biasanya elastis yang berarti dapat dimodifikasi selama proses penelitian.

Menurut Ghony dan Almanshur (dalam Sidiq, Choiri, & Mujahidin, 2019) penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek. Misalnya yaitu persepsi subjek, tindakan subjek. Penelitian kualitatif dilakukan secara menyeluruh (holistik) dengan konteks tertentu secara alami tanpa ada campur tangan manusia.

Pendekatan deskriptif menurut Yuliani (2018) merupakan metode penelitian kualitatif sederhana dengan cara menarik kesimpulan dari sebuah peristiwa tertentu yang diteliti.

Harahap (2020) memaparkan terdapat dua pendekatan deskriptif dalam penelitian kualitatif yaitu deskriptif rinci dan deskriptif eksplanatif. Deskriptif rinci tujuannya untuk memahami makna subjek dan memaparkan semua gejala yang tampak. Contohnya meneliti subjek dengan menggambarkan dimana, apa, siapa, bagaimana, kapan, dan mengapa sesuai kondisi subjek. Sedangkan deskriptif eksplanatif tujuannya memahami makna subjek dan membangun teori baru.

Sidiq, Choiri, Mujahidin (2019) deskriptif merupakan penulisan data dalam bentuk uraian kata-kata bukan angka. Data tersebut memiliki arti yang lebih kaya dari sekadar angka atau frekuensi. Hal ini karena paradigma penelitian kualitatif memiliki asumsi bahwa semua data dari hasil penelitian itu bermakna dan tidak boleh diabaikan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif adalah penelitian yang menyelidiki pengalaman manusia secara holistik dalam konteks alami dalam bentuk wawancara atau catatan lapangan yang dituliskan dalam uraian kata-kata sehingga dapat ditemukan makna yang ada dalam diri subjek.

3.2. Tema yang Diungkap

Tema dalam penelitian “Perilaku Judi Toto Gelap (Togel) pada Remaja di Kelurahan Spondol Kulon” yaitu perilaku dan faktor-faktor penyebab melakukan perjudian toto gelap (togel) yang dilakukan oleh remaja.

3.3. Subjek Penelitian

Menurut Samsu (2017) subjek penelitian bisa berupa benda, hal, atau orang sebagai tempat data variabel penelitian itu melekat dan subjek penelitian memiliki posisi sebagai permasalahan yang akan diteliti lebih lanjut. Subjek dalam penelitian ini adalah remaja di Kelurahan Spondol Kulon yang berjumlah enam orang terdiri dari tiga orang subjek utama dan tiga orang *key person* atau informan kunci.

3.4. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik *sampling* yang digunakan adalah *non-probability sampling* yaitu *snowball sampling*. Menurut Sugiyono (2013) *snowball sampling* merupakan teknik *sampling* dengan pengambilan sampel yang jumlahnya kecil kemudian semakin membesar. Teknik *sampling* ini diibaratkan seperti bola salju yang menggelinding semula ukurannya kecil makin lama makin besar. Pengambilan sampel dilakukan dengan memilih satu sampai dua orang, lalu mencari orang lain lagi untuk melengkapi data dari orang sebelumnya, begitu seterusnya.

3.5. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara.

3.5.1. Wawancara

Wawancara pada penelitian kualitatif bukan hanya berbincang-bincang biasa tetapi wawancara dalam penelitian kualitatif memiliki tujuan berdasar pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Peneliti berusaha mengarahkan jalannya wawancara sehingga akan ditemukan persepsi, perasaan, dan pikiran-pikiran yang disampaikan responden kepada peneliti (Rachmawati, 2007). Moleong menjelaskan bahwa wawancara adalah percakapan yang memiliki tujuan tertentu. Peneliti berhadapan bertatap muka secara langsung dengan responden untuk memperoleh informasi yang dilakukan secara lisan untuk mendapatkan data penelitian (dalam Yuhana & Aminy, 2019).

Menurut Harahap (2020) wawancara merupakan komunikasi lisan dalam bentuk terstruktur, *semi*-terstruktur, dan tak terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang sifatnya mengarahkan dengan pertanyaan-pertanyaan dengan *format* yang ketat. Wawancara *semi*-terstruktur sifatnya mengarahkan tetapi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada responden adalah pertanyaan yang bersifat terbuka sehingga memungkinkan muncul pertanyaan baru sesuai ide spontan yang muncul tetapi tetap sesuai konteks pembicaraan. Wawancara tidak terstruktur sifatnya

terbuka dan peneliti hanya fokus pada inti-inti permasalahan tanpa harus menggunakan *format* yang ketat.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara *semi-terstruktur* dengan panduan wawancara yang telah disusun. Panduan wawancara ini masih dapat berkembang selama proses wawancara berjalan.

Panduan wawancara dalam penelitian ini yaitu:

- a. Identitas subjek.
- b. Latar belakang kehidupan subjek.
- c. Faktor-faktor yang menyebabkan subjek berjudi togel.
- d. Pengalaman subjek berjudi togel.
- e. Perasaan subjek saat menang atau kalah saat berjudi togel.
- f. Motivasi atau harapan subjek ketika berjudi togel.

3.5.2. Observasi

Menurut Mania (2008) observasi adalah cara atau metode untuk memperoleh informasi tentang perilaku responden yang sebenar-benarnya sehingga diperoleh gambaran utuh tentang kehidupan sosial responden yang biasanya sulit untuk diperoleh bila menggunakan metode yang lain. Menurut Novianti (2012) observasi membutuhkan pengamatan secara penuh dari pengamat, karena melalui observasi yang dilakukan peneliti dapat mengenal dan memahami keunikan responden itu sendiri. Terdapat tiga komponen dalam proses observasi yaitu:

- a. Pengamat harus memiliki kemampuan untuk menunggu dan memperhatikan suatu hal tertentu yang responden lakukan, proses observasi tidak dilakukan secara buru-buru untuk menarik sebuah kesimpulan dalam situasi yang diamati.
- b. Pengamatan yang dilakukan juga memerlukan pencatatan baik menggunakan alat seperti kamera atau *handphone* dan bisa juga dilakukan dengan pencatatan naratif yang membutuhkan waktu tetapi pencatatan yang dihasilkan akan lebih rinci.
- c. Interpretasi atau kesimpulan dilakukan untuk mengetahui arti dari hasil observasi. Cara menginterpretasi yaitu dengan melihat hubungan antar komponen yang berkaitan dengan perilaku yang diamati.

Menurut Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data observasi dibagi menjadi observasi berperan serta dan observasi *non-partisipan*, selanjutnya dari segi instrumentasi observasi dibagi menjadi observasi terstruktur dan observasi tidak terstruktur. Observasi berperan serta adalah observasi dimana peneliti ikut secara totalitas segala kegiatan yang dilakukan oleh responden dalam kesehariannya. Observasi *non-partisipan* adalah observasi dimana peneliti tidak terlibat tetapi sebagai pengamat independen. Observasi terstruktur adalah observasi yang sifatnya sistematis mengenai hal apa yang akan diamati, kapan dilakukan pengamatan, dan dimana tempatnya. Observasi tidak terstruktur merupakan observasi yang sifatnya tidak sistematis mengenai hal-hal apa saja yang akan diamati.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi *non-partisipan* dengan hal-hal yang diamati sebagai berikut:

- a. Gaya bicara subjek.
- b. Kelancaran subjek dalam menjawab pertanyaan.
- c. Keterbukaan subjek dalam menjawab pertanyaan.
- d. Reaksi subjek dalam menjawab pertanyaan.
- e. Emosi subjek ketika menjawab pertanyaan.

3.6. Uji Keabsahan Data

Simbolon (2019) menyatakan bahwa *valid* tidaknya penelitian kualitatif berdasarkan tidak adanya perbedaan antara laporan peneliti dengan yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Menurut Samsu (2017) terdapat teknik untuk menguji keabsahan data yaitu:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan merupakan deteksi dan perhitungan-perhitungan penyimpangan tertentu yang didapatkan peneliti di lokasi penelitian yang didapatkan dengan memperpanjang waktu penelitian. Hal ini berguna agar peneliti dapat mengurangi penyimpangan baik yang disengaja atau tidak disengaja oleh responden sehingga harapannya data akan menjadi semakin *valid*.

2. Ketekunan Observasi

Observasi-observasi yang dilakukan peneliti harus dilakukan dengan tekun secara teliti dan rinci yang dilakukan secara terus-menerus terhadap

hal-hal tertentu yang menonjol. Diperlukan pemeriksaan kembali agar data yang ditemukan tidak terdapat kesalahan-kesalahan yang *fatal*.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik untuk memeriksa keabsahan data dengan menggunakan hal-hal lain diluar data tersebut dengan tujuan untuk menghilangkan *bias-bias* yang ada. Ada tiga macam teknik triangulasi yaitu:

a. Triangulasi Teknik

Merupakan teknik triangulasi yang dilakukan dengan teknik yang berbeda terhadap sumber yang sama. Data hasil wawancara yang sudah ada dicek dengan data hasil observasi apakah data tersebut sama atau terdapat perbedaan. Jika terdapat perbedaan, peneliti melakukan pengecekan ulang dengan teliti untuk menemukan kebenaran data tersebut atau juga dapat dilakukan konfirmasi ulang ke responden penelitian.

b. Triangulasi Sumber

Merupakan perbandingan data dengan cara melakukan pengecekan data yang diperoleh dengan berbagai sumber seperti teman dekat, dan orang tua. Data tersebut kemudian dijelaskan lebih lanjut, dikategorikan, untuk melihat adakah perbedaan antara sumber yang satu dengan yang lain sehingga akan membentuk kesimpulan yang akan ditanyakan lagi kepada sumber-sumber data untuk mengetahui data mana yang benar.

c. Triangulasi Waktu

Waktu penelitian dapat memengaruhi keabsahan data. Pada pagi hari data penelitian akan lebih *valid* karena responden penelitian masih dalam kondisi segar dan bugar sedangkan penelitian pada malam hari dapat menimbulkan *bias* tertentu jika responden merasa lelah dan mengantuk. Peneliti harus mengantisipasi hal tersebut dengan wawancara atau observasi dalam waktu dan situasi yang berbeda sampai ditemukan data yang sama atau pasti.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data penelitian.

3.7. Metode Analisis Data

Menurut Sidiq, Choiri, dan Mujahidin (2019) analisa data merupakan proses yang dilakukan dengan cara melakukan analisa data-data dari berbagai sumber yang didapatkan peneliti di lapangan yaitu wawancara, observasi, foto, dan sebagainya.

Berikut ini adalah metode analisis data menurut Miles dan Huberman (dalam Rijali, 2018) yaitu :

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses untuk memilih dan menyederhanakan data yang masih kasar dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data termasuk menyederhanakan data, melakukan pengkodean, dan menelusuri kembali tema-tema. Cara untuk mereduksi data yaitu dengan melakukan seleksi kata

atas data yang ada, kemudian meringkas dengan uraian padat dan singkat, lalu menggolongkan data menjadi pola yang lebih luas.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan kegiatan untuk mengumpulkan dan menyusun informasi yang disusun sedemikian rupa agar lebih memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi dan dapat memudahkan untuk menarik kesimpulan. Bentuk penyajian data dapat berupa grafik, bagan, dan matriks.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara memikir atau menimbang ulang selama berlangsungnya proses penelitian, lalu kembali meninjau catatan-catatan di lapangan. Penarikan kesimpulan harus dilakukan secara terus-menerus dalam suatu proses, awalnya mungkin ditemukan kesimpulan yang belum jelas hingga mendapat kesimpulan yang rinci dan pasti.